

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang secara dominan mengandalkan sektor pertanian sebagai landasan utama dalam perekonomiannya. Mayoritas penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan mereka. Sektor pertanian memiliki peran strategis dan menjadi penyumbang terbesar tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan. Pembangunan pertanian, khususnya dalam konteks tanaman pangan, memiliki tujuan yang sangat penting yaitu meningkatkan produksi dan diversifikasi komoditas hasil pertanian. Tujuan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan para petani (Juliet et al., 2013).

Penggunaan lahan pertanian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan berusahatani. Lahan digunakan untuk berbagai keperluan seperti perkebunan, persawahan, dan hortikultura. Menurut Daniel (2017), lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam menentukan keberhasilan usaha tani, dimana semakin luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Sebaliknya, semakin sempit lahan pertanian yang dimiliki oleh petani, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Menurut Dwipradnyana (2015), alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan menggunakan lahan dari bentuk tertentu menjadi penggunaan lain. Terjadinya alih fungsi dari lahan pertanian tentunya tidak terjadi secara alamiah, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tandaju, Manginsela dan Waney (2017), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya alih fungsi

fungsi lahan yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan. Faktor yang berperan dalam alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah faktor kebijakan. Dimana pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengalihfungsikan lahan kelapa sawit menjadi padi sawah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan lahan tanaman pangan yang ada di Desa Sri Agung.

Berdasar survei yang telah dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, ada beberapa kecamatan yang ada disini salah satunya Kecamatan Batang Asam dimana di daerah atau didesa yang ada di sana melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah. Adapun luas Ha ataupun produksi padi sawah yang ada di Kecamatan Batang Asam dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tungkal Ilir	137	688	5,02
Bramitam	534	2.245	4,20
Sebrang Kota	30	135	4,49
Betara	3	11	3,66
Kuala Betara	17	90	5,3
Pengabuan	3.060	13.532	4,42
Senyerang	3.216	14.621	4,54
Tungkal Ulu	68	301	4,42
Batang Asam	2.048	9.391	4,58
Tebing Tinggi	189	801	4,24
Merlung	0	0	0,00
Muara Papalik	0	0	0,00
Renah Mendaluh	155	629	4,05
Jumlah	9.457	42.444	4,48

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki luas panen yang

signifikan dan merupakan produsen padi terbesar ketiga. Luas panen padi di kecamatan ini mencapai 2.048 hektar, atau sekitar 21,65% dari total luas panen di seluruh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jumlah produksi padi di Kecamatan Batang Asam mencapai 9.391 ton, atau sekitar 22,12% dari total produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Selain itu, produktivitas padi sawah di kecamatan ini juga berada pada posisi tertinggi kedua setelah Kecamatan Tungkal Ilir, yaitu sebesar 4,58 ton per hektar. Hal ini menunjukkan potensi yang besar dalam produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam.

Tabel 2. Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Tahun 2019-2023

No	Desa	Luas Lahan	Produktivitas (Ton/Ha)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1.	Sri Agung	494	5.5	5.5	5.5	5.6	5.7
2.	Rawa Medang	503	5.5	5.5	5.5	5.6	5.7
3.	Tanjung Bojo	65	4.50	4.50	4.50	5.00	5.00
4.	Dusun Kebun	35	4.00	4.50	4.50	4.50	5.00

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Batang Asam 2023

Berdasarkan Tabel 3, terdapat fluktuasi produktivitas padi sawah di Desa Sri Agung selama periode tahun 2022-2023. Produktivitas pada tahun 2023 mencapai 5,7 ton/Ha, mengalami kenaikan dari tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah yang telah dilakukan sejak tahun 2017-sekarang, yang menyebabkan peningkatan produktivitas padi sawah.

Desa Sri Agung merupakan salah satu unit pemukiman transmigrasi tahun 1991 yang berada dalam wilayah kerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi (Bobihoe, 2008). Desa Sri Agung merupakan desa yang diperuntukkan menjadi lahan tanaman pangan. Hal ini sesuai

dengan Perda Nomor 12 Tahun 2013 tentang tata ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat dimana lahan tersebut memang diperuntukkan untuk lahan pertanian.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Sri Agung Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	63	98	1,5
2020	63	102	1,6
2021	45	119	2,6
2022	44	116	2,6
2023	44	116	2,6
Rata-rata	2,133	10,434	4,929

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Batang Asam 2023

Menurut data dari Tabel 4, dari tahun 2019 hingga 2023, terjadi penurunan luas panen, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Desa Sri Agung. Penurunan ini disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah. Alih fungsi lahan ini merupakan bagian dari program pemerintah di mana para petani yang memiliki lahan kelapa sawit di lahan tanaman pangan diharuskan untuk mengalihfungsikan lahan mereka menjadi lahan padi sawah guna menjaga kelangsungan lahan tanaman pangan. Hal ini menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit namun sekaligus meningkatkan produksi padi sawah untuk mendukung keberlanjutan produksi lahan tanaman pangan.

Kegiatan alih fungsi lahan di Desa Sri Agung berdampak pada penurunan lahan pertanian yang khusus digunakan untuk tanaman pangan. Banyak petani yang beralih menggunakan lahan padi sawah untuk menanam kelapa sawit. Hal ini terjadi karena kekurangan saluran irigasi di lahan sawah yang mengakibatkan penurunan produksi padi sawah, serta seiring berjalannya waktu para petani padi sawah merasa bnatuan dari pemerintah seperti bibit dan pupuk juga mulai berkurang. Hal ini

menyebabkan penurunan produksi padi sawah. Kekurangan pasokan air irigasi dapat berdampak pada penurunan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Tanaman padi membutuhkan pasokan air yang cukup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika pasokan air tidak mencukupi, pertumbuhan tanaman dapat terhambat dan hasil panen dapat berkurang. Selain itu, kondisi lahan yang kering dan kekurangan air juga dapat meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit tanaman. Semua ini dapat berdampak negatif pada kualitas dan jumlah hasil panen yang diperoleh oleh petani (Safa, 2016).

Petani padi sawah akhirnya mengadakan diskusi dan musyawarah dengan dinas pertanian setempat mengenai masalah meningkatnya jumlah lahan kelapa sawit. Setelah berbagai diskusi dan musyawarah antara para petani padi sawah dan Dinas Pertanian, disadari bahwa maraknya alih fungsi lahan telah menimbulkan masalah, seperti kurangnya saluran irigasi yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Pertanian bersama pemerintah daerah sepakat untuk mengambil langkah tegas dengan melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit yang ada, kembali menjadi lahan padi sawah. Lahan kelapa sawit yang akan dialihfungsikan telah berumur produktif yakni 14 tahun. Alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah merupakan program pemerintah daerah yang wajib untuk dilakukan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi awal desa sri agung menjadi lahan tanaman pangan.

Pemerintah daerah dan Dinas Pertanian telah melakukan survei, pengukuran lahan, dan sosialisasi kepada petani kelapa sawit di Desa Sri Agung mengenai rencana alih fungsi lahan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, termasuk pro dan kontra, serta beberapa unsur pemaksaan terkait alih fungsi lahan ini, penting untuk

melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit yang ada di kawasan lahan tanaman pangan. Dalam konteks ini, seluruh petani yang memiliki lahan kelapa sawit harus dialihfungsikan ke lahan pertanian padi sawah. Upaya ini dilakukan dengan tujuan utama menjaga kelangsungan lahan tanaman pangan yang ada di Desa Sri Agung.

Pada akhir tahun 2017, pemerintah melaksanakan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi lahan pertanian padi sawah di Desa Sri Agung. Dalam proses ini, biaya yang diperlukan ditanggung oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap petani. Selain itu, petani yang berhasil mengalihfungsikan lahannya juga mendapatkan bantuan finansial. Para petani yang sukses melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit ke padi sawah diberikan bantuan uang sebesar Rp 2.000.000 per hektar. Rincian bantuan tersebut meliputi proses bajak sawah sebesar Rp 500.000 dan bantuan benih senilai Rp 1.500.000. Bantuan ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengatasi biaya awal dan memulai kegiatan pertanian padi sawah dengan lebih baik. Selain itu, petani juga mendapatkan bantuan subsidi pupuk dan benih setiap memasuki masa tanam. Hal ini bertujuan untuk mendukung petani dalam menjalankan sistem pertanian padi sawah yang berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas lahan.

Pada awalnya, Desa Sri Agung memiliki luas lahan sawah sebesar 453 hektar. Namun, kemudian terjadi peningkatan luas lahan tersebut sebanyak 40 hektar akibat alih fungsi lahan yang sebelumnya digunakan untuk perkebunan kelapa sawit menjadi lahan pertanian padi sawah. Meskipun target alih fungsi lahan sebenarnya adalah 110 hektar, namun terdapat kendala pada 70 hektar lahan kelapa sawit yang mengalami masalah sehingga tidak dapat diubah menjadi lahan padi sawah. Kendala tersebut ialah lahan yang tinggi sehingga saluran irigasi sulit untuk

mengairi lahan tersebut. Dengan adanya alih fungsi ini, total luas lahan sawah di Desa Sri Agung saat ini mencapai 493 hektar. Terdapat 62 petani yang melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi lahan padi sawah.

Secara teori, persepsi dapat dijelaskan sebagai proses kognitif di mana individu menerima, memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, menguji, dan memberikan reaksi terhadap informasi atau rangsangan yang diterima melalui panca indera (Sugihartono et al., 2007). Dalam konteks ini, persepsi merupakan kemampuan otak untuk mengolah dan memahami stimulus yang diterima melalui indra. Persepsi manusia, baik itu dalam bentuk persepsi positif maupun negatif, memiliki pengaruh terhadap tindakan yang tampak dilakukan oleh individu tersebut. Tindakan positif cenderung muncul ketika seseorang dipandang secara positif oleh orang lain, dan sebaliknya (Sobur, 2009). Oleh karena itu, persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah merujuk pada pemahaman petani tentang pengetahuan dan stimulus lain yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar mereka.

Proses pembentukan persepsi melibatkan tiga komponen utama. Pertama, ada seleksi yang merupakan proses di mana indra mengirimkan rangsangan eksternal dengan berbagai tingkat intensitas dan jenisnya. Setelah diterima, rangsangan atau data kemudian diseleksi. Kedua, terdapat interpretasi yang melibatkan proses mengorganisir informasi agar memiliki makna bagi individu tertentu. Ketiga, terdapat pembulatan yang mencakup penarikan kesimpulan dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang telah diterima (Sobur, 2009). Persepsi petani terhadap alih fungsi lahan dari lahan kelapa sawit menjadi padi sawah dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup aspek kesesuaian lahan,

aspek ekonomi, aspek teknis, dan aspek sosial. Dalam konteks ini, persepsi petani terhadap alih fungsi lahan mencakup faktor-faktor yang mendorong mereka untuk melakukan alih fungsi lahan tersebut.

Dalam konteks fenomena yang terjadi di Desa Sri Agung, terlihat bahwa terjadi alih fungsi lahan dari kelapa sawit menjadi padi sawah. Pemerintah daerah mengambil keputusan untuk melakukan alih fungsi lahan yang sebelumnya ditanami kelapa sawit menjadi lahan padi sawah. Alih fungsi lahan yang dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengembalikan luas lahan untuk tanaman pangan dan meningkatkan produksi padi sawah. Dengan demikian, diharapkan bahwa petani di Desa Sri Agung dapat kembali memanfaatkan potensi pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan lokal khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Aspek-Aspek Persepsi Petani Dengan Alih Fungsi Lahan Kelapa Sawit Menjadi Padi Sawah Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sri Agung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa Sri Agung merupakan desa yang diperuntukkan menjadi lahan tanaman pangan. Hal ini dikarenakan kondisi alam sekitar dan lingkungan yang dikelilingi oleh bukit-bukit membuat lahan pertanian di desa Sri Agung lebih sesuai untuk ditanami padi sawah. Namun, seiring berjalannya waktu luas lahan padi sawah di lahan tanaman pangan semakin berkurang.

Pada Tabel 3 di latar belakang menunjukkan ada indikasi penurunan luas panen dan produksi kelapa sawit pada kurun waktu 2019-2023. Sementara pada tabel 2 pada kurun waktu yang sama terjadi peningkatan luas dan produksi usahatani padi sawah. Menurut informasi dari PPL di lokasi bahwa peningkatan lahan padi sawah dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk mengembalikan fungsi Desa Sri Agung menjadi lahan tanaman pangan. Berdasarkan kondisi di atas dan di kaitkan dengan lingkup penelitian ini terdapat beberapa masalah yang masih perlu di jawab yaitu:

1. Bagaimana aspek-aspek persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi lahan padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana gambaran luas lahan yang dialihfungsikan menjadi padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana hubungan aspek-aspek persepsi petani dengan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi lahan padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Untuk mendeskripsikan gambaran luas lahan yang dialihfungsikan menjadi padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis hubungan aspek-aspek persepsi petani dengan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Untuk melatih kemampuan analisis serta latihan di dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapat.